



SLRT Solusi Masalah Transportasi

JOGJA – Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X didampingi Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY Drs Kadarmanta Baskara Aji, Walikota Jogja Haryadi Suyuti serta kepala Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Teguh Raharjo menguji coba sepeda listrik roda tiga (SLRT) produk inovasi BLPT bersama S3 Gama Jogja, Selasa (30/10) kemarin di lingkungan BLPT DIY.

Dalam sambutannya Gubernur mengemukakan keberadaan sepeda listrik tersebut merupakan sebuah bukti karya anak bangsa khususnya warga Jogja dan diperhitungkan.

"Sepeda listrik ini merupakan sebuah solusi bagi permasalahan masyarakat dalam bidang transportasi dan energi. Setelah disempurnakan produk ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi persoalan tersebut, sehingga dapat dirasakan kegunaannya serta diharapkan pihak terkait seperti BLPT dan S3 gama tetap melakukan riset guna penyempurnaan produk," terang Sultan.

Sultan juga menambahkan sepeda listrik dapat dipergunakan sebagai alat patroli keamanan di lingkungan perumahan, pertamanan dan berbagai hal lain termasuk hotel.

>> KE HAL 7

Sambungan dari halaman 1

melengkapi fasilitas dunia pariwisata yang bergerak maju.

Kepala BLPT DIY Teguh Raharjo di sela-sela acara mengemukakan pihaknya terus melakukan inovasi terhadap produk ini, baik mengenai kapasitas maupun hal lainnya agar semakin lama akan semakin sempurna.

"Saat ini sudah banyak pihak yang memesan produk sepeda listrik roda tiga ini untuk aktivitas di lingkungannya. Taman Impian Jaya Ancol Jakarta sudah memesan untuk melengkapi sarana wisata yang ada di sana. Beberapa kementerian di Jakarta sudah memesan," papar Teguh.

Teguh menambahkan pihaknya sedang berunding dengan pihak ketiga yang nantinya akan memproduksi secara massal sepeda listrik roda tiga ini, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas kepada khalayak ramai.

Hal yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan Triharjun Ismaji dari Komunitas Sepeda Sehat Sipil UGM (S3 Gama). Sepeda ini merupakan produk yang efisien serta ramah lingkungan sekaligus menyehatkan.

"Selain hemat energi produk ini juga dapat dipergunakan sebagai sarana menyehatkan badan dengan berolahraga," tambah mantan Sekda DIY ini.

Pada kesempatan tersebut Walikota Jogja Haryadi Suyuti membacakan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X berkeliling kompleks BLPT DIY.

"Iki sikilku kok gathuk karo sing mboncengi, mungkin kurang mundur," tutur Sultan.

Menurut Sultan, kemajuan sepeda ini bisa prospektif. Tinggal bagaimana mengenal dan menyosialisasikan untuk penetrasi pasar.

Hanya saja tempat duduk pembonceng dengan sadel pengayuh perlu diatur ulang, supaya jarak posisi pembonceng dan pengayuh menjadi nyaman. "Biar tidak bertabrakan saya kira perlu mundur sedikit," katanya.

Selain itu, tempat duduk juga terlalu jauh sehingga perlu diperbaiki. Sultan juga menyarankan agar depan ditutup agar kelihatan manis.

Anti-mogok

Yang pasti, Pemerintah DIY membutuhkan sepeda listrik ini sebagai sarana transportasi tenaga penyedia air minum pedesaan, untuk sekedar perawatan maupun perbaikan saluran pipa jaringan air bersih. Sepeda ini bisa menjadi sarana transportasi alternatif, karena perawatannya ringan dan harganya murah.

"Bagaimana pun masyarakat butuh angkutan jika akan memperbaiki saluran. Sepeda seperti ini bisa jadi alternatif, bisa di onthel dan bisa dengan listrik," tambah Sultan seraya berharap dilakukan beberapa percobaan agar bisa lebih sempurna dan memiliki standarisasi.

SLRT selain ramah lingkungan, stabil dan multifungsi juga dapat dibuat oleh masyarakat lokal sebagai kendaraan non BBM. Sepeda ini dilengkapi dinamo listrik bersumber dari tenaga baterai namun tetap bisa dikayuh sehingga anti-mogok.

SLRT ini sangat cocok untuk pengendara yang mempunyai keterbatasan fisik antara lain anak-anak, lansia atau pengendara yang harus membawa beban berat barang atau penumpang," terang Tri Harjun Ismaji.

Alumni Teknik Sipil UGM itu lebih lanjut menjelaskan SLRT dapat menempuh jarak 50 kilometer setelah di-charge tujuh jam dan mencapai kecepatan 25 km per jam.

Karena memungkinkan tetap dapat dikayuh, SLRT dapat digunakan untuk olahraga, rekreasi outdoor dengan keluarga, sekolah, bekerja dan dapat untuk mendukung berbagai usaha mikro seperti mengantar barang dan berjualan.

SLRT sudah diuji coba dikendarai dengan beberapa rute antara lain Jogja-Borobudur (PP), Jogja-Kalitirang (PP), Jogja-Wonosari (PP) dan yang terakhir diuji coba menempuh rute Blok M-Kawasan Ancol Jakarta. (dwi)

Instansi	Nilai Berita
.....	☐ Negatif
.....	☐ Positif
.....	☐ Netral

DRS. Yuniarto Dwisutono

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005